

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, yaitu hubungan *self disclosure* pengguna instagram *stories* dengan *emotion foscused coping* mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam (IAIN) Kediri angkatan 2019/2020 mengacu pada rumusan masalah, maka peneliti menmgambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat *self disclosure* pengguna instagram *stories* mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Kediri rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) variabel tingkat *self disclosure* pengguna instagram *stories* mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam yakni sebesar 71.5469. Nilai tersebut jika mengacu pada penilaian secara generalisasi dengan menggunakan *true score*, maka deskripsi tingkat *self disclosure* pengguna instagram *stories* mahasiswa Komunikasi dan Pennyiaran Islam dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 71.5469 masuk kategori rendah.
2. Tingkat *emotion focused coping* mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Kediri sedang. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) variabel tingkat *emotion focused coping* mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam yakni sebesar 101,0625. Nilai tersebut jika mengacu pada penilaian secara generalisasi dengan menggunakan *true score*, maka deskripsi tingkat *emotion focused coping* mahasiswa Komunikasi dan

Pennyiaran Islam dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 101,0625 masuk kategori sedang.

3. Setelah melakukan korelasi dari data yang di hasilkan antara *self disclosure* pengguna instgram *stories* dengan *emotion focused coping* dengan menggunakan uji spearman menunjukkan bahwa Sig. 2-tailed = 0,059 > 0,05. Berarti berdasarkan kaidah yaitu terima Ho dan Tolak Ha. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh atau hubungan antara *self disclosure* (keterbukaan) terhadap *emotion focused coping*. Hal ini terjadi karena *self disclosure* tidak berdampak langsung terhadap *emotion focused coping*. Artinya tinggi atau rendahnya *self disclosure* pada pengguna instgram *stories* tidak berpengaruh terhadap tingkat *emotion focused coping*. Berarti dalam penelitian ini hipotesis di terima yaitu tidak ada hubungan antara *self disclosure* dengan *emotion focused coping*.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang ditemukan bahwa tidak ada korelasi antara *self disclosure* dengan *emotion focused coping*. Sehingga peneliti memberikan saran :

1. Bagi Mahasiswa khususnya anak milenial

Keterbukaan adalah sesuatu yang harus di miliki oleh setiap orang tetapi ada hal –hal tertentu yang tidak perlu untuk di beritahukan kepada orang lain yang lebih luas. Karena suatu masalah atau tekanan dapat menjadi persepsi orang lain tentang diri kita sehingga hal tersebut terkadang malah menimbulkan masalah baru. Ada kode etik atau norma norma yang harus kita patuhi dalam berkehidupan sosial. Khususnya untuk saat ini dimana teknologi sangat

berkembang pesat banyak berbagai macam media sosial sebagai sarana komunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu kita harus bijak dalam menggunakan media sosial. Dalam menghadapi suatu masalah atau tekanan setiap orang juga memiliki cara tersendiri dalam menghadapinya. Perlu adanya lingkungan yang positif dan strategi coping yang tepat agar seseorang dapat menyelesaikan masalah yang ia hadapi.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang Hubungan *Self Disclosure* (Keterbukaan Diri) Pengguna Instagram Stories dengan *Emotion Focused Coping*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian tentang Hubungan *Self Disclosure* (Keterbukaan Diri) Pengguna Instagram Stories dengan *Emotion Focused Coping*.
- b. Disarankan untuk penelitian selanjutnya melakukan penelitian terkait *emotion focused coping* dengan menggunakan variabel atau faktor lain yang mungkin asosiasi atau hubungan langsung dengan *emotion focused coping*.